
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN PENGANDONAN

Ahmadi¹

¹Dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang, Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec.
Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov.
Sumatera-Selatan
Email: ahmadi@stitmugu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya. SDN (Sekolah Dasar Negeri) Desa Pengandonan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur merupakan tempat diadakannya penelitian ini selama bulan Maret 2021. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa guru di SDN Pengandonan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN Pengandonan menggunakan aplikasi whatsapp group dan google doc. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di SDN Pengandonan adalah ketersediannya Handphone, kuota, jaringan yang stabil, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat*

Abstract

This study aims to analyze how the learning process during the COVID-19 pandemic was carried out online, and also reviewed the factors that are obstacles in the process. SDN Pengandonan was the place for this research to be held during Maret 2021. The research used qualitative research with a phenomenological design. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The subjects used in this study were several teachers at SDN Pengandonan. The results of this study indicated was the learning at SDN Pengandonan was using the WhatsApp group and google doc applications. Offline learning was also implemented while adhering to health protocols. As for the factors that support online learning at SDN Pengandonan, the availability of mobile phones, quotas, stable, networks and textbooks. While the inhibiting factors for online learning were include teachers who cannot explain optimally, The interest and motivation of students, and economic factors.

Keywords: *online learning, supporting factors and inhibiting factors*

A. PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan, manusia dituntut untuk berproses baik fisik maupun non fisik. Dalam proses tersebut manusia membutuhkan tata cara dan pembelajaran formal serta non formal agar kehidupan berjalan sesuai dengan tatanan masyarakat yang ada. Pembelajaran yang mencakup fisik dan non fisik adalah sekolah. Sekolah salah satu cerminan pendidikan di Indonesia. Di dalam sekolah salah satu kegiatannya adalah pembelajaran. Marquis & Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah sistem penggalan diri agar terjadi transisi ke arah yang lebih baik dengan cara pelatihan, pembelajaran, dan sebagainya (Suyono & Hariyanto, 2016). Pada hakikatnya belajar akan membentuk proses pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan. Proses pembelajaran adalah pengaitan berbagai elemen yang mempunyai hubungan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal sesuai tujuan yang telah direncanakan (Pane & Dasopang, 2017).

Dalam kegiatan tersebut diperlukan bahan, materi, dan rencana kegiatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Materi, rencana, dan isi yang tertulis tentang pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ialah rencana kegiatan belajar mengajar setiap unit yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas (Bararah, 2017). RPP berisi tentang suatu kegiatan yang dilakukan pada saat belajar mengajar dari awal hingga akhir, termasuk menggunakan model pembelajaran. Seperti halnya model pembelajaran *group investigation* (Anggraeni & Wulandari, 2020) atau *numbers head together* (Nurahmawati, 2020) masih dianggap mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran luring.

Guru adalah manusia terdidik yang disiapkan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Dinyatakan Kusnandar, bahwa guru adalah pelopor terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Guru mempunyai tugas penting bagi peserta didik baik secara mental, emosional, psikis, dan non psikis. Diperlukan figur guru yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengabdian yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan (Alawiyah, 2013; Kurnianto, 2015).

Akan tetapi mulai Bulan Maret tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Baik tentang waktu, cara pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena suatu wabah yang muncul di Indonesia bahkan dunia. Wabah tersebut adalah *coronavirus disease* yang sering disebut COVID-19. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penularan wabah COVID-19 sangat cepat dan sulit untuk mengenali ciri-ciri orang yang sudah tertular dengan virus ini. Saat ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan COVID-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Aswani, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 dirasakan hampir seluruh negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Kabupaten OKU Timur juga termasuk daerah yang mengharuskan peserta didik pada seluruh jenjang satuan pendidikan untuk BDR. Sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), bahwa satuan pendidikan yang berada pada wilayah zona oranye harus melaksanakan kegiatan BDR.

Menurut SE No. 4 Tahun 2020, BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring lebih menitikberatkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima

dan mengolah informasi yang diberikan secara online (Riyana, 2019). Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmadewi pada 2020 menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 penerapan pembelajaran daring di SD dapat tersampaikan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua (Dewi, 2020). Pembelajaran di rumah secara online membuat peserta didik lebih mandiri dan kreatif, dan pembelajaran daring merupakan wujud keberhasilan menciptakan social distancing dan meminimalisir keramaian yang dianggap berpengaruh besar terhadap penyebaran COVID-19 (Handarini, 2020).

Selain yang sudah dipaparkan di atas, berjalannya pembelajaran daring menuai banyak kelebihan dan kelemahan. Dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu (Yuangga & Sunarsi, 2020; Jamil & Aprilisanda, 2020; Setiawan, 2020), menciptakan suasana belajar baru (Sari, 2015), menghemat uang transport, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri (Ramanta & Widayanti, 2020).

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020; Hadisi & Muna, 2015), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet (Ramanta & Widayanti, 2020), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020)

Bersumber pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SDN Pengandonan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena mampu memahami dan merekam perspektif sosial dan psikologis para partisipan dalam penelitian ini. Pemilihan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan dengan sangat tepat pengalaman pribadi para peserta penelitian (Lodico, Spaulding, & Voegtler, 2010).

Latar penelitian adalah Sedolah Dasar Negeri (SDN) Pengandonan. SDN Pengandonan beralamatkan di desa pengandonan, kecamatan buay madang timur kabupaten OKU Timur.

Data yang dikumpulkan berupa paparan dan penjelasan tentang pembelajaran daring di SDN Pengandonan dan Faktor dalam proses pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan angket melalui media Whatsapp. Informan utama yang diwawancarai yaitu 3 orang guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka dan wawancara semi struktur yang dilakukan secara daring. Angket disebarluaskan secara daring melalui *google form*, sedangkan untuk wawancara dilakukan menggunakan whatsapp. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket disebarluaskan kepada seluruh guru di SDN Pengandonan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket terbuka, dimana angket terbuka merupakan angket yang jawabannya diisi oleh responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan proses pembelajaran secara daring (daring) selama masa pandemi COVID-19 serta faktor-faktor pendukung

dan juga penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di SDN Pengandonan. Berikut ini merupakan jawaban yang diberikan oleh responden.

- 1) Apakah selama pandemi COVID-19 Bapak/Ibu menerapkan proses pembelajaran daring atau online? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu selama pandemi COVID-19?

“Iya saya melakukan pembelajaran daring. Proses pembelajaran di SDN Pengandonan dimulai pukul 07.30 pagi sampai 12.00 siang dan guru meminta bantuan dari orang terdekat peserta didik baik ayah, ibu, kakak ataupun pendamping untuk menjelaskan kepada anak tentang tugas dan materi melalui Whatsapp group. Selain itu, biasanya juga menggunakan google doc yakni memberikan tautan kepada peserta didik melalui Whatsapp group guna mengerjakan beberapa soal untuk penilaian”.

Whatsapp group dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik (Astini, 2020). Whatsapp group juga dapat dijadikan sarana pengiriman tugas (Alaby, 2020).

(Guru kelas II) menuturkan bahwa pelaporan hasil pembelajaran dibuktikan melalui foto, audio, maupun audiovisual. Hasil pembelajaran tersebut dikirimkan melalui Whatsapp group. (Guru kelas III) menjelaskan teknis penyampaian materi dan pengumpulan untuk peserta didik kelas 3.

“Prosedur pertama untuk pembelajaran daring menggunakan whatsapp (WA) dan dibentuk grup kelas. Jadi, guru mengirimkan materi dan tugas melalui grup WA kelas masing-masing kemudian anak-anak nanti mengerjakan tugas dan lain-lain di kirim ke guru mapel masing via Japri.”

Pemahaman anak untuk setiap mata pelajaran tentu berbeda-beda. Guru kelas 4 menyampaikan beberapa cara untuk menyiasati hal tersebut.

“Video pembelajaran juga merupakan faktor pendukung selama pandemi. Karena video pembelajaran dapat mempermudah anak-anak memahami materi. Tetapi setiap anak kan pemahamannya juga tidak sama, jadi biasanya kami menjelaskan lagi lewat pesan suara.”

- 2) Adakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut!

“Ada, komputer, hp, kuota” (AS Guru Kelas V) “Handphone android dan kuota” (PP Guru Kelas IV)

-
- 3) Adakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut!

“1. Siswa tidak memiliki hp semua 2. Orangtua yang sibuk bekerja 3. Kuota terbatas” (AS Guru Kelas V).

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap dua responden utama yaitu guru kelas IV dan guru kelas III di SDN Pengandonan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua responden adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah selama pandemi COVID-19 Bapak/Ibu menerapkan proses pembelajaran daring atau online? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu selama pandemi COVID-19?

“Ya selama pandemi menerapkan pembelajaran daring. Prosedur yang dilakukan melalui tata muka melalui video call atau voice note dalam beberapa materi pembelajaran yang memerlukan hal tersebut, misalnya dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dilakukan karena guru tidak bisa hanya menuliskan materi pembelajaran tersebut di catatan atau lewat tulisan. melalui Penggunaan whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan peserta didik. Lewat grup whatsapp untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Pemberian tugas juga terkadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang penting ada tugas yang diberikan ke peserta didik. Pemberiannya juga tidak tersusun kadang mengulang materi yang sudah pernah diberikan. Ketika pembelajaran daring peserta didik hanya mengulang jadi tidak begitu banyak memberikan materi yang sifatnya menerangkan. Kebetulan ketika besok harinya ada perintah untuk belajar daring materi pembelajaran yang disampaikan sudah diselesaikan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan ketika dua bulan sebelum ada ujian materi sudah harus dituntaskan sehingga dua bulan selanjutnya guru dan peserta didik tinggal mengulang dan memperkuat materi untuk bahan ujian akhir sehingga tidak ada mengejar materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran daring ini juga semua tugas yang dikerjakan wajib dituliskan dalam satu buku yang sama. Pembelajaran juga dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran. Tidak ada perbedaan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran daring dan yang seperti biasa, semuanya sama saja.” (PP Guru Kelas IV)

- 2) Adakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut!
“Faktor pendukungnya pulsa harus ada, kuota harus penuh. Punya handphone android dan kuota internet yang cukup. Karena jika terkendala oleh kuota membuat pusing. Karena pembelajarannya menggunakan sambungan internet.” (PP Guru Kelas IV)
- 3) Adakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut!
“Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah pertama belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi, dari 39 peserta didik di kelas sekitar 35 peserta didik yang hanya memiliki handphone pribadi sisanya belum memiliki handphone sendiri. Faktor yang kedua adalah peserta didik yang malas meskipun peserta didik tersebut memiliki handphone sendiri atau tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, misalnya guru memberikan tugas dari jam 08.30 tiba-tiba peserta didik mengirimkan atau mengumpulkan tugas tersebut tidak tahu jam berapa kadang sampai malam atau melewati batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan. Faktor yang ketiga adalah materi yang tidak tuntas saat pembelajaran daring dilakukan. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, misalnya pemberian tugas pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya berkutat disatu tugas saja tidak bergerak ke tugas selanjutnya hal tersebut menjadikan guru sulit berpindah ke materi pembelajaran yang berikutnya karena belum selesai semuanya.” (PP Guru Kelas IV)

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Pengandonan, tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan.

Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi

pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut. Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik.

Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya, hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi yang berikutnya, namun guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan

teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasikan keefektifannya hanya sekitar 70%.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto et al. (2020: 7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga

guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al., 2020: 7). Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua peserta didik memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Pengandonan. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti

bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). Konsep pendidikan akhlak tasawuf menurut Nurcholish Madjid dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 6(1), 21
<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/92>
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1),
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1)
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1),
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1),
- Putra, N. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Rajawali Pers.
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal*

Ummul Quro, 6(2)

Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. CV Alfabeta.

_____. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). CV Alfabeta.

Suyono Hariyanto. (2016). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. PT Remaja Rosdakarya.